

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wina Sanjaya (2006) pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dasar untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Konsep belajar berakar pada pendidik. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Mutu pendidikan yang baik yaitu diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Tetapi mutu pendidikan akan terhambat jika pembelajaran tersebut mengalami persoalan.

Menurut Welfi Asri dalam blognya (2012) Ilmu kimia sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran kimia menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena kimia selalu berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, stuktur, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia.

Di kelas X SMA materi struktur atom adalah materi pertama yang diajarkan. Materi ini merupakan materi dasar ilmu kimia sehingga harus dikuasai oleh siswa agar tidak menemui kesulitan pada materi kimia selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMA Harapan Mekar Medan, diketahui bahwa hasil belajar kimia siswa bisa dikatakan masih tergolong rendah. Berdasarkan data nilai Ulangan Harian Terprogram, nilai siswa pada mata pelajaran kimia masih kurang dari standar ketuntasan belajar (nilai ≥ 70). Wawancara lebih lanjut, yaitu terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan, guru memaparkan bahwa metode yang sering digunakan dalam

mengajar masih berorientasi pada metode ceramah. Kalaupun menggunakan model pembelajaran kooperatif hanya sekali-sekali.

Menurut Apriyanti dalam penelitiannya (2009), ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa rendah, diantaranya faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana dan prasarana di sekolah. Siswa menganggap mata pelajaran kimia sulit dipahami, siswa masih malu bertanya, dan hanya mau menjawab pertanyaan jika ditunjuk guru. Guru hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media dalam mengajar sehingga siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di kelas kurang efektif sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Menurut Anita Lie (2002: 8), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe ini merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas. Dengan menggunakan model kooperatif ini, siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompoknya, saling bertukar pikiran yang tidak bergantung dengan pendapat temannya serta mampu menghargai pendapat dari setiap anggota kelompoknya (Lie, 2010). Selain itu dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran.

Agar proses pembelajaran terkesan menarik dan menyenangkan bagi siswa digunakan media. Menurut Harjanto (1997) media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa media permainan ular tangga dan media kartu arisan. Penggunaan media sebagai perantara penyampaian materi pelajaran dapat menggugah minat dan perhatian siswa. Dengan adanya media pelajaran maka dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif sehingga siswa tidak

merasa bosan dan siswa pun menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran kimia (Rida, 2008).

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain : Naumi Dewiani Barus ,(2012) menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kimia siswa dengan model kooperatif tipe NHT menggunakan *macromedia flash* dan media kartu pada pokok bahasan koloid sebesar 13%. Peneliti yang lain yaitu Deddy R. Nainggolan, (2012) menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media *kartu kerja* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Efektivitas Pengaruh Model Pembelajaran NHT dengan Media *Kartu Kerja* terhadap hasil belajar yaitu sebesar 9,7%.

Penggunaan media kartu arisan pernah diteliti oleh Luthfia Komariyah (2012) menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Tipe Media Kartu Arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penggunaan media ular tangga pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain : Faroh Arina Zulfa (2009) menunjukkan bahwa media ular tangga termokimia yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe PPT meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang diajar pokok bahasan termokimia serta siswa dapat mencapai ketuntasan belajar untuk pokok bahasan termokimia. Dianto (2008) menunjukkan bahwa penggunaan ular tangga redoks sebagai media chemo-edutainment bervisi SETS berpengaruh terhadap hasil belajar kimia redoks siswa.

Dalam penelitian ini nilai karakter yang diteliti yaitu kecakapan bekerjasama. Hal ini tentu saja dengan mempertimbangkan waktu dan biaya yang ada. Menurut Suharta dalam penelitiannya (2012) terbentuknya karakter kecakapan bekerjasama merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dimiliki siswa sebagai modal dasar untuk menyiapkan SDM yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara Indonesia. Pengembangan model pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam matapelajaran

dimaksudkan agar pada diri siswa di samping menguasai kompetensi yang berkaitan dengan materi ajar, diharapkan juga dapat tumbuh dan berkembang nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang ” **Perbandingan Media Ular Tangga Dan Kartu Arisan Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Kecakapan Bekerjasama Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Struktur Atom** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas karena secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia itu sulit dan membosankan sehingga sejak awal tidak ada minat dan motivasi untuk belajar kimia.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran dengan pokok bahasan yang digunakan oleh guru dalam mengajar.
3. Pembelajaran yang masih bersifat monoton, yaitu guru hanya menjelaskan kemudian meminta siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal.
4. Kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan media.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media ular tangga dan kartu arisan pada materi struktur atom ?
2. Apakah Ada korelasi positif yang signifikan antara kecakapan bekerjasama siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media ular tangga dan kartu arisan ?

3. Berapa persen (%) kah peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media ular tangga dan kartu arisan pada materi struktur atom ?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Menggunakan Media Ular Tangga Dan Kartu Arisan Terhadap Kecakapan Bekerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Di SMA Harapan Mekar Medan Kelas X.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media ular tangga dan media kartu arisan pada materi struktur atom.
2. Apakah ada korelasi positif yang signifikan antara kecakapan bekerjasama siswa terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media ular tangga dan kartu arisan.
3. Berapa persen (%) kah peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media ular tangga dan kartu arisan pada materi struktur atom.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
 - Mengetahui variasi model dengan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pelajaran kimia khususnya dalam pokok bahasan hidrokarbon.

- Membuat suatu inovasi baru dalam kegiatan PBM.
2. Bagi siswa
 - Membantu siswa dalam memahami pelajaran kimia khususnya pada materi hidrokarbon.
 - Hasil belajar siswa meningkat.
 - Menumbuhkan sikap kerjasama antarsiswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi kimia.
 3. Bagi sekolah
 - Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.
 4. Bagi peneliti selanjutnya
 - Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelas makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kimia adalah tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia.
2. Model Pembelajaran Kooperatif NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. (Wijayati, 2008).
3. Media ular tangga merupakan permainan anak-anak berbentuk papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-

kotak kecil, sejumlah “tangga” atau “ular” digambar di beberapa kotak yang menghubungkannya dengan kotak lain dimana masing-masing kotak berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi hidrokarbon.

4. Media kartu arisan merupakan media pembelajaran berupa kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan seperti bermain arisan pada umumnya.
5. Kecakapan bekerjasama adalah kemampuan perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan disertai saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan

